



ARTIKEL

**DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL ANAK REMAJA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

FIRDANING AYU KUMALA NINGRUM

17.1101.1055

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK REMAJA

Firdaning Ayu Kumala Ningrum

(Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : ayukumala98@gmail.com)

Diyan Indriyani

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : diyanindriyani@unmuhjember.ac.id)

Yeni Suryaningsih

(Dosen Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : yeni@unmuhjember.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja pada kenyataannya tidak semua tinggal dengan keluarga, ada yang terpaksa tinggal di panti asuhan karena masalah dalam keluarga seperti orang tua meninggal atau kesulitan dalam ekonomi (kemiskinan). Remaja yang tinggal di panti asuhan pada umumnya cenderung menutup diri atau mengabaikan pendapat orang lain dilingkungan sekitarnya, dengan kondisi tersebut interaksi sosial pun tidak berjalan dengan baik. Dukungan yang dapat diberikan guna memperbaiki kondisi tersebut adalah dukungan emosional dari teman sebaya, karena remaja lebih nyaman berbagi dengan temannya. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember. **Metode:** Desain penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 114 responden. Jumlah sampel yang digunakan adalah anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional teman sebaya optimal pada anak remaja di panti asuhan sebanyak 98 responden (86%), dukungan emosional teman sebaya kurang optimal pada anak remaja di panti asuhan sebanyak 16 responden (14%) dan interaksi sosial adaptif pada anak remaja di panti asuhan sebanyak 102 responden (89,5%), interaksi sosial maladaptif pada anak remaja di panti asuhan sebanyak 12 responden (10,5%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)* menunjukkan nilai *p value* = 0,00. **Simpulan:** Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember. **Saran:** Sehingga bagi pengelola panti asuhan agar lebih memfasilitasi hubungan antar remaja di panti asuhan melalui kegiatan-kegiatan yang mengutamakan kerjasama antar remaja, memberikan perhatian dan dukungan serta konseling antar remaja.

Kata Kunci : Remaja, Dukungan Emosional, Teman Sebaya, Interaksi Sosial

ABSTRACT

Background: Teenagers in fact do not all live with family, some are forced to live in orphanages because of problems in the family such as parents dying or difficulties in the economy (poverty). Teenagers living in orphanages generally tend to shut themselves down or ignore the opinions of others in the surrounding environment, with the condition that social interaction does not go well. The support that can be provided to improve the condition is emotional support from peers, because teenagers are more comfortable sharing with their friends. The purpose of this study is to identify the relationship of peer emotional support with the social interaction of adolescents in Jember orphanage. **Method:** The design of this study is a correlation design with a cross sectional approach. Sampling technique used is purposive sampling with the number of samples as many as 114 respondents. The number of samples used was teenagers at the Jember Orphanage. **Result:** Research shows that peer emotional support is optimal in adolescents in orphanages as many as 98 respondents (86%), peer emotional support is less than optimal in adolescents in orphanages as many as 16 respondents (14%) and adaptive social interaction in adolescents in orphanages as many as 102 respondents (89.5%), maladaptive social interaction in adolescents in orphanages as many as 12 respondents (10.5%). Based on statistical tests using Spearman Rank (Rho) test shows the value p value = 0.00. **Conclusion:** It can be concluded that H_0 was rejected which means there is a relationship between peer emotional support and social interaction of adolescents in Jember District Orphanage. **Advice:** So that for the manager of the orphanage to further facilitate the relationship between teenagers in the orphanage through activities that prioritize cooperation between teenagers, provide attention and support and counseling between teenagers.

Keywords : Teen, Emotional Support, Peers, Social Interaction

PENDAHULUAN

Remaja adalah ketika terjadi perubahan dari ketidakdewasaan menjadi dewasa. Dimana dalam kurun waktu yang sementara ini perkembangan kapasitas yang berbeda-beda, misalnya peningkatan kapasitas fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral yang terjadi baik pada laki-

laki maupun perempuan. Menurut WHO mengatakan bahwa usia remaja adalah 10-19 tahun (Ellysa, 2017)

Tugas perkembangan remaja yang dikemukakan (Piran et al., 2017), yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau

orang lain, baik secara individu maupun kelompok dan menerima dirinya sendiri, serta memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, karena hal ini merupakan syarat mutlak terjadinya interaksi sosial. Tugas perkembangan awal yang harus dipenuhi oleh remaja salah satunya yaitu mencapai kepastian kedekatan hubungan pertemanan dan mencapai hubungan baru yang lebih dewasa dengan teman sebaya baik sejenis maupun berbeda jenis kelaminnya (Wong, 2009).

Remaja pada kenyataannya tidak semuanya tinggal dengan keluarga. Remaja terpaksa tinggal di panti asuhan misalnya karena masalah dalam keluarga seperti meninggalnya orang tua atau kesulitan dalam hal ekonomi (kemiskinan). Sehingga remaja yang tinggal dipanti asuhan berbeda dengan remaja yang tinggal bersama orang tua, dimana kondisi di panti asuhan berbeda dengan kondisi di luar panti asuhan dimana ada batasan, aturan, interaksi dan sistem yang berlaku.

Dukungan emosional merupakan dukungan yang penting karena

dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai bagi orang yang mendapatkannya (Adawiyah et al., 2015). Dukungan emosional membuat remaja belajar saling bertukar perasaan dan masalah.

Remaja lebih nyaman berbagi dengan temannya karena temannya biasanya lebih mengerti dirinya dan persoalan yang dihadapinya serta saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa ceritakan pada orang tua maupun guru. Melalui dukungan yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebaya, maka remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah (Santrock, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lusiana, 2014) menemukan bahwa terdapat perbedaan interaksi sosial pada remaja yang tinggal di lingkungan yang berbeda, yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan dan remaja yang tinggal bersama orang tua. Interaksi dalam hal ini adalah interaksi sesama manusia dan juga interaksi antara manusia dengan masyarakat serta lingkungan tempat individu tinggal.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Nisak, 2017) didapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja memiliki hubungan dukungan emosional teman sebaya.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Anak Remaja Di Panti Asuhan Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114 responden dengan menggunakan teknik *non probability*

sampling dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan skala likert. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi dan di analisis menggunakan uji *spearman rank (rho)* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 010/KEPK/FIKES/VI/2021

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember, April 2021 (n=114)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	83	72,8
	Laki-laki	31	27,2
Usia	16-19 tahun	60	52,6
	12-15 tahun	54	47,4

Pendidikan	SMP	60	52,6
	SMA	54	47,4
Jumlah Saudara Kandung	1	39	34,2
	>1	62	54,4
	Tidak ada	13	11,4
Urutan Anak	Tunggal	15	13,2
	Sulung	27	23,7
	Tengah	34	29,8
	Bungsu	38	33,3
Lamanya Tinggal di Panti	<1 tahun	30	26,3
	1-2 tahun	39	34,2
	3-5 tahun	40	35,1
	>5 tahun	5	4,4
Teman Dekat	Punya	110	96,5
	Tidak punya	4	3,5
Jumlah Teman Dekat	Tidak punya	9	7,9
	1	34	29,8
	2-3	51	44,7
	3-5	10	8,8
	>5	10	8,8

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 83 responden dengan presentase 72,8%. Usia 16-19 tahun sebanyak 60 responden dengan presentase 52,6%. Pendidikan SMP sebanyak 60 responden dengan presentase 52,6%. Jumlah saudara kandung >1 (lebih dari satu) sebanyak 62 dengan presentase 54,4%. Urutan anak bungsu sebanyak 38 responden dengan presentase 33,3%. Lamanya tinggal di panti 3-5 tahun dengan presentase 35,1%. Memiliki teman dekat mayoritas ya sebanyak 110 responden dengan presentase 96,5%. Jumlah teman dekat 2-3 sebanyak 51 responden dengan presentase 44,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Emosional Teman Sebaya Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember, April 2021 (n=114)

No	Dukungan Emosional Teman Sebaya	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
----	---------------------------------	-------------------	----------------

1. Kurang Optimal	16	14
2. Optimal	98	86
Total	114	100

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa sebagian besar dukungan emosional teman sebaya pada anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember adalah optimal sebanyak 98 responden dengan presentase 14%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Interaksi Sosial Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember

No	Interaksi Sosial	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Maladaptif	12	89,5
2.	Adaptif	102	10,5
	Total	114	100

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa sebagian besar interaksi sosial pada anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember adalah adaptif sebanyak 102 responden dengan presentase 89,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember

Dukungan Emosional Teman Sebaya	Interaksi Sosial		Total	Hasil
	Adaptif	Maladaptif		
Optimal	94	4	98	<i>p value: 0,000</i>
Kurang Optimal	8	8	16	<i>r: 0,52</i>
Total	102	12	114	

Merujuk pada tabel 4. Menunjukkan bahwa anak remaja di panti asuhan yang mempunyai dukungan emosional teman optimal dan mempunyai interaksi sosial adaptif sebanyak 94 responden, anak remaja di panti asuhan yang memiliki dukungan emosional teman sebaya optimal dan

interaksi sosial maladaptif sebanyak 4 responden. Anak remaja di panti asuhan yang mempunyai dukungan emosional kurang optimal dan interaksi sosial adaptif sebanyak 8 responden, anak remaja di panti asuhan yang mempunyai dukungan emosional kurang optimal dan interaksi sosial maladaptif sebanyak 8 responden. Dari hasil uji statistik *spearman rank (rho)* diketahui *p value* = 0,000 dimana $< 0,05$, yang artinya

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2021 didapatkan hasil bahwa anak remaja dipanti asuhan yang mendapatkan dukungan emosional optimal yaitu sebanyak 98 responden dengan presentase 86% dan anak remaja yang mendapatkan dukungan kurang optimal yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase 14%. Dukungan emosional teman sebaya menurut (Hasiolan & Sutejo, 2015) merupakan

H_0 ditolak dengan demikian terdapat hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja. Dari koefisien (r) diketahui 0,52 yang artinya memiliki korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif yang berarti semakin optimal dukungan emosional teman sebaya maka interaksi sosial anak remaja di panti asuhan akan semakin adaptif.

dukungan untuk memberikan perasaan nyaman, perasaan dicintai dalam bentuk semangat, dan empati yang diperoleh melalui interaksi remaja dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, dan teman.

Dukungan sosial teman sebaya adalah suatu bentuk perhatian, penghargaan atau bahkan bantuan yang diperoleh oleh siswa dari teman sebaya. (Sururi, 2020). Saling berbagi ide pribadi, sosial, dan moral oleh

teman-teman sebaya mendukung perkembangan individu dan sosialnya.

Bagi anak remaja dipanti asuhan dukungan emosional didapatkan dari pengasuh dan teman-teman sesama penghuni panti asuhan. Dukungan dari teman sebaya membuat remaja merasa memiliki teman senasib, teman untuk berbagi minat yang sama, dapat melaksanakan kegiatan kreatif, saling menguatkan bahwa dapat berubah kearah yang lebih baik dan memungkinkan remaja memperoleh rasa nyaman, aman, serta rasa memiliki identitas.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rozsy, 2018) bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya akan membuat seseorang merasa nyaman, dicintai dan lebih tenang saat menghadapi situasi yang tidak terkontrol. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka jelas bahwasanya dengan adanya dukungan emosional teman sebaya dapat memberikan hal positif pada anak remaja di panti asuhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga

didapatkan data bahwa ada remaja yang dukungan emosional kurang optimal. Hal ini di karenakan faktor-faktor yang memengaruhi dukungan emosional yaitu keintiman, harga diri, dan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini, faktor yang memengaruhi dukungan emosional kurang optimal yaitu keintiman, karena semakin intim seseorang maka dukungan emosional yang diperoleh semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April 2021, didapatkan hasil bahwa interaksi sosial pada anak remaja menunjukkan adaptif dengan presentase 89,5 % (102 responden) dan interaksi sosial maladaptif dengan presentase 10,5% (12 responden). Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. (Muflih et al., 2017).

Faktor-faktor yang menghambat interaksi sosial salah satunya yaitu faktor psikologis seseorang, baik berupa perasaan, pikiran, maupun mentalnya. Sama halnya dengan remaja yan tinggal di panti asuhan,

remaja berinteraksi dengan lingkungan panti asuhan sebagai pengganti keluarga memberikan dorongan untuk berkembangnya potensi yang ada pada diri remaja (Lusiana, 2014).

Bagi remaja, hubungan dengan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya, karena remaja menghasbiskan banyak waktu dalam interaksi dengan teman sebaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki dampak yang besar bagi kehidupan remaja dalam berinteraksi sosial, terutama untuk remaja yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, remaja yang tinggal di panti asuhan saling berinteraksi dengan memberikan perhatian dan saling membantu satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil analisa data ditemukan $p\text{ value} = 0,00$ dimana $\alpha = <0,05$, serta koefisien korelasi sebesar 0,52 yang berarti dalam tingkat korelasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara

dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember.

Bagi remaja di panti asuhan yang dituntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya. Sehingga remaja hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya. Proses interaksi yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan remaja di panti asuhan ini sangatlah penting. Interaksi ini dimaksudkan agar remaja dapat memiliki perilaku interaksi sosial yang adaptif baik di dalam panti maupun diluar panti (Rahma, 2011).

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa interaksi sosial remaja yang tinggal di panti asuhan juga bergantung pada dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebayanya. Maka dari itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan interaksi sosial remaja yang tinggal di panti agar remaja yang masih memiliki interaksi sosial maladaptif dapat berinteraksi adaptif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari & Ahyani, 2012) bahwa remaja dapat memperoleh dukungan sosial dari

teman sebaya, berupa perasaan senasib yang menjadikan adanya hubungan saling mengerti, simpati yang tidak didapat dari orang tuanya sekalipun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil jenis kelamin perempuan yang tinggal di panti asuhan lebih banyak, rentang usia remaja di panti asuhan 12-15 dan 16-19 memiliki jumlah selisih yang dekat, pendidikan anak di panti asuhan SMP dan SMA juga memiliki selisih yang dekat, jumlah saudara kandung anak remaja di panti asuhan sebagian besar memiliki saudara kandung, dan sebagian besar adalah anak bungsu, lamanya tinggal di panti asuhan sebagian besar sudah tinggal selama 3-5 tahun, dan mayoritas memiliki teman dekat dengan rata-rata 3-5 teman dekat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial pada anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan interaksi sosial anak remaja di Panti Asuhan Kabupaten Jember.

Disarankan remaja di panti asuhan hendaknya selalu membina interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya di panti asuhan agar tercipta hubungan yang mendukung dan peduli sesama remaja untuk mencapai remaja yang memiliki interaksi sosial yang adaptif sehingga tugas perkembangan psikososial remaja dapat tercapai. Pengelola panti asuhan juga disarankan lebih memfasilitasi hubungan antar remaja di panti asuhan melalui kegiatan-kegiatan yang mengutamakan kerjasama antar remaja, memberikan perhatian dan dukungan serta konseling antar remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F., Sundari, N., & Ichas, S. (2015). Application quantum teaching model to developes student activity to social studies in elementary school. *Jurnal Antologi*, 3(2), 1–12.
- Ellysa. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Hasiolan, M. I. S., & Sutejo. (2015).

- Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: pilot study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 67–71.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan latifah nur ahyani. 1(1).
- Lusiana. (2014). Interaksi sosial antara remaja yang tinggal bersama orang tua dan remaja yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Cognicia*, 2(1).
- Muflih, Hamzah, & Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan smartphone dan interaksi sosial pada remaja di sma negeri I kalasan sleman yogyakarta. *Idea Nursing Journal*, 8(1), 12–18.
- Nisak, C. (2017). Hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan mekanisme coping pada remaja perempuan di pondok pesantren nurul islam jember. In *Universitas Jember*.
- Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayo, A. J. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di panti asuhan bhakti luhur kecamatan sukun malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Rahma, A. N. (2011). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(2), 231–246. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1551>
- Rozsy, M. F. (2018). Hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan burnout pada mahasiswa program studi sarjana keperawatan fakultas keperawatan universitas jember.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Erlangga.
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (2nd ed.). EGC.